

Menolak Lupa, Jejak Korupsi Soeharto Sejak Muda

BY BAMBANG WS ON SEPTEMBER 27, 2017 EKONOMI

<https://seword.com/ekonomi/menolak-lupa-jejak-korupsi-soeharto-sejak-muda/>



Kekayaan Soeharto dan kroni-kroni nya berasal dari KKN yang menghancurkan ekonomi Indonesia

Soeharto adalah seorang perwira yang lekat dengan perilaku koruptif sejak muda, dengan bantuan CIA dia dengan cerdas berhasil meraih kekuasaan Indonesia dengan menunggangi peristiwa penculikan jenderal AD yang dikenal dengan peristiwa G30S PKI.

Mari kita kupas sedikit awal mula jejak karir dan korupsi orang yang menggelari dirinya sendiri sebagai Bapak Pembangunan Nasional ini.

AWAL KARIR SOEHARTO

Soeharto lahir dari keluarga miskin di Yogyakarta pada tahun 1921, dalam rangka memperbaiki taraf hidupnya dia pun mencoba memasuki jalur militer, pada saat itu kesempatan bekerja sangat terbatas. Memulai karir militernya sebagai prajurit KNIL *het Koninklijke Nederlands(ch)-Indische Leger* di tahun 1940 mengambil jalur dinas pendek (*kortverband*) karena menurutnya menjanjikan karir yang lebih baik

daripada dinas panjang (*langverband*). Saat Jepang menguasai Indonesia di tahun 1942, maka ia pun masuk menjadi anggota prajurit PETA. Menyandang pangkat Sersan saat meninggalkan KNIL, Soeharto mengakhiri karir militernya di PETA dengan pangkat Letnan Kolonel. Saat Soekarno Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia, Soeharto pun kemudian bergabung di TKR (Tentara Keamanan Rakyat) cikal bakal ABRI atau TNI pada saat ini. Dari jejak awal karir Soeharto ini sudah terlihat jiwa oportunis nya dalam melihat kemana arah angin berhembus. Soeharto tidak dikenal sebagai perwira atau tokoh yang memiliki ideologi dan pandangan yang jelas terhadap permasalahan rakyat, berbeda dengan para tokoh republik lain yang sudah bergulat dengan ide, pemikiran dan filsafat para pemikir dan tokoh dunia sejak muda dengan membaca, berdiskusi dan menulis. Sejarah kemudian mencatat perwira oportunis ini menjadi penguasa Republik Indonesia terlama.

KORUPSI SOEHARTO MUDA

Di tahun 1959, Soeharto yang saat itu berpangkat Kolonel dan menjabat sebagai Panglima Divisi Diponegoro berkongsi dengan Bob Hassan dan Liem Sioe Liong dalam melakukan kegiatan ekonomi ilegal, misalnya monopoli perdagangan cengkeh (di kemudian hari ditiru anak bungsunya, kalau Soeharto memonopoli cengkeh se Jawa Tengah, Tommy se Indonesia), menyelundupkan berbagai barang kebutuhan rakyat saat itu, yaitu beras, gula, kapuk. Alasannya untuk kepentingan divisi, belakangan diketahui itu bohong belaka. Konon dalam operasionalnya menggunakan armada kapal '*Indonesian Overseas*' milik C.M Chow. CM Chow adalah salah satu agent Mao Tse Tung di Asia, tugas nya membina Cina² perantaraan di Indonesia, salah satu binaannya adalah ayah Eddy Tansil dan Hendra Rahardja, di kemudian hari (tahun 1980an) Liem Sioe Liong dan Hendra Rahardja berkongsi mendirikan pabrik pabrik di Fujian, RRC.

Atas perbuatannya ini yang menyebar luas diantara para perwira, Ahmad Yani menjadi malu dan bahkan sempat menampar Soeharto, sesuatu yang menimbulkan kesumat di batin Soeharto. KSAD saat itu Jendral AH Nasution, mengusulkan agar Soeharto diberhentikan dengan tidak hormat dan diadili di mahkamah militer karena mencoreng nama baik kesatuan dan perjuangan revolusi kemerdekaan. Beruntung Wakil KSAD saat itu, Letjend Gatot Subroto yang juga bapak angkat Bob Hassan membelanya dengan argumentasi masih dapat dibina, akhirnya Soeharto pun "disekolahkan" di Seskoad. Pencopotan dirinya dari tongkat komando pasukan Diponegoro dan berada di balik tembok sekolah sangat berbekas dihatinya. Setelah di Seskoad pun, ketika Komandan Seskoad saat itu Kolonel Suwanto, akan menunjuk Soeharto sebagai ketua kelas, Donald Isaac (DI) Panjaitan memprotes keras, ini juga membuat Soeharto sakit hati. Belakangan hari, baik A.Yani maupun DI Panjaitan terbunuh dalam peristiwa G30S.

Soeharto kemudian digantikan oleh Kolonel Pranoto Reksosamoedro, salah satu perwira yang sebelumnya ditugaskan oleh Jakarta menyelidiki dugaan korupsi para perwira militer di daerah, dibawah pimpinan Brigjend Soengkono. Belakangan setelah peristiwa G30S, Pranoto yang saat itu sudah berpangkat Mayjend dipenjara selama 15 tahun tanpa pengadilan atas tuduhan terlibat G30S oleh Soeharto.

Sebenarnya setelah terbunuhnya Jenderal Ahmad Yani pada peristiwa G30S, Bung Karno menunjuk Mayjend Pranoto sebagai KSAD, kenapa bukan Soeharto, padahal dia saat itu adalah panglima Kostrad, notabene perwira paling senior di AD, tentunya Soekarno paham catatan buruk karier Soeharto. Namun dengan licin Soeharto mensabotase perintah Soekarno yang saat itu masih sah menjabat sebagai Presiden RI sekaligus Panglima Tertinggi TNI, dan menjadi KSAD untuk kemudian bertahap menjadikan dirinya Presiden RI. Padahal sebelumnya yang digadang gadang untuk menggantikan Soekarno adalah Jenderal Yani.

KORUPSI ERA ORDE BARU

Pola yang dilakukan Soeharto muda diteruskan saat dia menjabat Presiden, dengan memberikan hak monopoli kepada kroni kroni setianya, yang utama Bob Hasan dan Liem Sioe Liong. Mendirikan berbagai Yayasan dengan dalih membantu masyarakat tapi sejatinya untuk keuntungan pribadi, mewajibkan perusahaan BUMN, dan swasta menyumbang ke yayasan milik Soeharto. Selama 32 tahun berkuasa menurut estimasi Forbes Magazine, Soeharto memiliki harta senilai US\$16 Milyard. Bahkan CIA mengestimasi lebih dari US\$30 Milyard.

Jejak korupsi Soeharto di era orde baru terlalu besar dan banyak untuk dituliskan dalam artikel singkat disini. Silahkan googling mandiri terutama buku, dan tulisan karya George Junus Aditjondro yang memang mengkhususkan diri menulis tentang korupsi Soeharto dan kroninya, belakangan buku nya yang terakhir *Gurita Cikeas* juga menjadi hits dan banyak diburu orang.

Akhir kata, mari waspada kebangkitan perilaku koruptif ala Soeharto dan orde baru nya, yang memanipulasi benak pikiran rakyat untuk kepentingan ekonomi segelintir elit. Pemerintahan saat ini sudah bergerak di rel yang benar, mafia mafia yang terus bertahan sejak era Orde Baru mulai dipreteli satu demi satu, demi kesejahteraan seluruh rakyat. Ketika warga yang lebih pintar, lebih kreatif, lebih berdaya saing dan lebih keras bekerja yang maju, bukan warga yang dekat dan mendapat perlindungan penguasa dengan cara kongkalikong. Oleh sebab pemerintah bergerak dalam rel yang benar, mempreteli privilege pemburu rente dan mengembalikannya ke rakyat, agar

rakyat bersaing dengan sehat untuk mengolah sumber daya ekonominya, maka pemerintah saat ini digoyang terus dengan berbagai isu hoax yang memanas manasi situasi di bawah. Tentu ini dilakukan oleh para mafia ekonomi dan politik yang merasakan privilegenya selama ini dikurangi dengan pasti.

#TolakKebangkitanOrba